

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2019 WHO menyatakan bahwa tuberkulosis (TB) adalah masalah medis universal yang menyebar ke banyak orang setiap tahunnya. Pemicu penularan TBC *Mycobacterium tuberculosis*, adalah penyakit menular yang mengenai bagian paru – paru, dengan khusus dikenal dengan pembentukan granuloma dan nekrosis jaringan. Bakteri ini berasal dari batang aerob yang tahan terhadap asam yang disebut basil tahan asam (BTA). Bakteri ini sangat lemah terhadap sinar matahari dan sinar ultraviolet, bahkan hanya bertahan beberapa menit. Hingga saat ini, penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab kematian paling umum di dunia. Di antara penyakit menular lain, tuberkulosis adalah penyakit yang sudah lama dan dapat menular melalui udara saat seseorang bersin atau batuk. Lima negara dengan tingkat kejadian tertinggi adalah Pakistan (5%), Filipina (6%), Indonesia (8%), Cina (9%), dan India (27%).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah membuat standar nasional yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengobatan oleh tenaga kesehatan. TB adalah masalah yang harus diberikan perhatian khusus dalam pengobatan dan pencegahannya, standar ini akan menjadi acuan.

Menurut Kementrian Republik Indonesia pada tahun 2018, pengidap tuberkulosis mengalami efek samping seperti mual, sakit perut, kulit gatal, sakit

perut, kulit gatal, sakit kepala, hilangnya nafsu makan, sensasi kesemutan, nyeri sendi, muntah, kemerahan pada urine, gangguan penglihatan dan pendengaran. Sebab efek samping OAT yang buruk, sering dialami pasien TB, kepatuhan pasien untuk mengonsumsi obat berpengaruh. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan pasien berhenti berobat dan penyakitnya semakin parah. Taraf kepatuhan menjalani pengobatan adalah kondisi yang dapat memengaruhi bagaimana penderita bertindak saat membuat keputusan tentang pengobatannya (Rozaqi, *et al.*, 2019).

Kepatuhan pada pengobatan tuberkulosis adalah kendala utama dan penting dalam penanganan tuberkulosis secara umum karena dapat mencegah penyebaran penyakit, mencapai kesembuhan, menghindari resistensi obat, kematian, dan kekambuhan. Salah satu faktor penting yang menyebabkan kegagalan pengobatan adalah ketidakpatuhan (Gebrewerld, *et al.*, 2018 ). Pengobatan tuberkulosis paru – paru secara teratur akan berhasil jika pasien menerima dan mematuhi aturan pengobatan tuberkulosis, serta jika penderita mengikuti disiplin berobat. Jika penderita berhenti berobat, kuman tuberkulosis dapat bereproduksi Kembali, yang berarti pasien harus mengulangi pengobatan intensif (WHO, 2013 ).

Berdasarkan profil Kesehatan provinsi Kalimantan Selatan, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Martapura Timur. Data yang menunjukkan bahwa jumlah kasus TBC di kota Martapura meningkat dari 3.722 kasus pada tahun 2018 hingga 5.636 kasus pada tahun 2020. Selain itu, jumlah kasus TBC BTA + terus meningkat, menjadikan kota Martapura sebagai penderita kedua penyakit TBC. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Dinas Kesehatan Martapura Kabupaten Banjar dan informasi yang dikumpulkan melalui survei pendahuluan ke Puskesmas Martapura Timur, dengan jumlah kasus yang dilihat, kasus tertinggi pertama yaitu Puskesmas Sambung Makmur (20,00 %) dan kasus tertinggi kedua ada pada Puskesmas Martapura Timur (16,20 %).

Pemilihan lokasi di Puskesmas Martapura Timur yang terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sebagai lokasi penelitian karena lokasinya lebih dekat dengan penelitian. Puskesmas ini memiliki kasus TBC tertinggi kedua setelah Puskesmas Sambung Makmur. Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Martapura Timur menunjukkan bahwa ada beberapa pasien yang membutuhkan instrument tentang kepatuhan minum obat TBC dan bahwa efek samping mungkin terjadi pada mereka selama perawatan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien TB Paru Terhadap Efek Samping Obat di Puskesmas Martapura Timur“ karena peneliti ingin mengetahui Kepatuhan Pasien dalam masa pengobatan dan Peneliti ingin mengetahui efek samping obat selama di konsumsi Pasien yang ada di Puskesmas Martapura Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Efek Samping Penggunaan Obat TBC di Puskesmas Martapura Timur?
2. Bagaimana Tingkat Kepatuhan Obat TBC di Puskesmas Martapura Timur?
3. Bagaimana Mengetahui Hubungan Efek Samping TBC terhadap tingkat Kepatuhan Pasien?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Efek Samping Obat ( OAT ) Pada Pasien TBC di Puskesmas Martapura Timur kecamatan Martapura.
2. Mengetahui Tingkat kepatuhan Minum Obat ( OAT ) Pada Pasien TBC di Puskesmas Martapura Timur Kecamatan Martapura.
3. Mengetahui Kejadian Efek Samping Obat TBC Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien di Puskesmas Martapura Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi untuk pelaksanaan pengawasan kepatuhan berobat pada pasien Tb paru, agar pelayanan kesehatan dapat mengatasi pasien yang enggan untuk berobat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan baru untuk Masyarakat terutama pada Masyarakat yang kurang memahami tentang kepatuhan minum obat dan efek samping minum obat.

3. Bagi peneliti

Dapat menjadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat menerapkan juga memanfaatkan ilmu yang di dapat selama Pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian.

